

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sifat sasarannya yaitu manusia, dan mengandung banyak aspek yang sifatnya sangat kompleks. Pendidikan sering diartikan oleh banyak kalangan yaitu orang-orang yang harus belajar atau berada di suatu ruangan tertentu yang di dalamnya berisikan subjek dan objek atau biasa juga disebut dengan pendidik dan peserta didik. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik.

Sukmadinata (2011, hlm. 3) mengungkapkan, “Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu”. Interaksi antar pendidik dan peserta didik bisa terjalin dengan baik apabila pendidik bisa berbauur dan mencairkan suasana pada saat pembelajaran terjadi.

Sadulloh (2015, hlm. 73) mengungkapkan, “Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut”. Namun, pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Guru sebagai pendidik dituntut harus mampu mengajar dan membimbing agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat, demi keberlangsungan kehidupan suatu bangsa.

Mulyasa (2013, hlm. 13) mengungkapkan, “Pendidikan diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya”. Rendahnya mutu pendidikan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, kita

sebagai warga negara sebaiknya dapat membantu untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Menurut Sagala (2010, hlm. 62, “Pembelajaran adalah proses mempelajari siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan suatu proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Fathurrohman (2017, hlm. 16) mengatakan, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Jadi, pembelajaran yaitu adanya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Pada proses pembelajaran peranan seorang pendidik sangatlah penting, supaya pembelajaran bisa lebih terarah. Ramadhy dan Permadi (2015, hlm. 3) mengatakan, “Sulitnya pengembangan proses berpikir pada siswa di sekolah karena selama ini pengajaran masih terlalu berpusat pada guru, di mana guru terlalu dominan dalam memberikan informasi”. Proses berpikir peserta didik akan berkembang bilamana peserta didik yang lebih dominan dalam pembelajaran dan pendidik pun harus mengarahkannya. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dalam pembelajaran, tetapi mampu mengungkapkan ide atau pendapat mereka di depan kelas sehingga berlangsung pembelajaran yang aktif.

Salah satu keterampilan yang harus ditempuh peserta didik dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran menyajikan data dalam bentuk tulisan. Pembelajaran ini mengarah pada keterampilan menulis. Pada proses kegiatan menulis, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan sebuah tulisan berbentuk teks.

Keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan keterampilan membaca. Menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun, dan mencatat hasil pikiran individu dalam bahasa tulis, sedangkan membaca adalah proses membuka jendela dunia, melihat wawasan yang ada, dan menjadi salah satu cara memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Menulis berarti menyajikan kembali

informasi kepada masyarakat luas, dan informasi ini diperoleh melalui kegiatan membaca, sehingga untuk memperoleh keterampilan menulis, seseorang harus terampil dalam membaca.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa. Tarigan (2015, hlm. 3) mengungkapkan, “Menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain”. Komunikasi ini berlangsung dengan cara penulis mengungkapkan ide atau gagasan melalui tulisan dan pembaca hanya dapat berintegrasi dengan penulis melalui tulisan tersebut.

Tarigan (2015, hlm. 2) mengungkapkan, “Pembelajaran bahasa sangatlah penting untuk dipelajari. Terdapat empat keterampilan, berbahasa yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis”. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Zainurrahman (2018, hlm 2), “Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya”. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung melainkan dalam bentuk tulisan. Penulis dapat mengungkapkan, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya faktor yang dominan yaitu siswa menganggap bahwa menulis sebagai suatu kegiatan yang sulit dilakukan. Menurut hasil wawancara terhadap salah satu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 1 Cimahi, kemampuan peserta didik dalam Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 1 Cimahi sebesar 75. Adapun rata-rata yang ditunjukkan pada kelas X-IPA 1 dan 2 masih kurang dari KKM, yaitu sebesar 57.2. Hal ini disebabkan peserta didik sulit dalam menentukan topik, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan keefektifan kalimat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran menulis teks eksposisi yang berfokus pada struktur.

Pada kondisi saat ini tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis, menulis menjadi sesuatu yang tidak disenangi oleh peserta didik. Salah satu faktor penyebabnya yaitu pendidik yang tidak pandai dalam memilih atau menggunakan model/metode yang menarik, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan yang diinginkan.

Menurut Rohinah dalam Ridia (2012, hlm. 1), “Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif, dan menciptakan strategi jitu, guru juga dituntut untuk mengembangkan kompetensinya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dari segi isi (materi) maupun kemasannya”. Berdasarkan kutipan di atas, peran guru untuk menentukan model/metode dalam pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam pembelajaran menulis, karena pembelajaran menulis cukup membosankan bagi siswa yang kurang menyukainya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif dan menciptakan strategi jitu.

Salah satu kompetensi dalam keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa jenjang SMA/SMK yang terdapat pada Kurikulum 2013 pada kelas X semester 1 adalah mengembangkan isi teks eksposisi secara lisan/tulis. Seperti kompetensi inti (KI) 4 yaitu “mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

Pembelajaran teks eksposisi menuntut siswa untuk mempunyai kemampuan menganalisis secara mendalam terhadap suatu persoalan yang hendak dituangkan ke dalam tulisan. Permasalahan yang sering ditemui dalam menulis teks eksposisi adalah kesulitan dalam menentukan topik permasalahan dan menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Kemendikbud (2015, hlm. 94) mengungkapkan, “Eksposisi merupakan genre teks berisi gagasan yang bertujuan agar orang lain memahami pendapatnya yang disampaikan”. Artinya, eksposisi menurut Kemendikbud tersebut mewakili pemikiran penulis agar pembaca memahami mengenai bahasa yang terkandung dalam teks.

Senada dengan Keraf (2004, hlm. 3), “Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”. Teks eksposisi yaitu tulisan yang berusaha untuk menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seseorang.

Kosasih (2014, hlm. 24) menjelaskan, “Struktur teks eksposisi yaitu: tesis, rangkaian argumentasi, dan kesimpulan”. Pembelajaran teks eksposisi ada tiga struktur yang harus diketahui yaitu tesis, argumentasi, dan kesimpulan.

Pertama tesis, berisi suatu pernyataan yang menunjukkan sudut pandang penulis terhadap suatu persoalan atau isu tentang topik tertentu. Kedua argumen, argumen berisikan sejumlah bukti atau alasan untuk mendukung atau menentukan kebenaran tesis. Ketiga kesimpulan, merangkum atau menegaskan kembali sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu. Tujuan eksposisi adalah menjelaskan sesuatu, memberikan informasi, dan menambah pengetahuan pembaca, dalam teks eksposisi tidak ada kalimat yang bersifat mengajak atau mengaruhi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berfokus pada Struktur Kebahasaan Menggunakan Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 1 Cimahi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Penulis lebih mengarah kepada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini, penulis hendak menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau yang disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pendidik masih mendominasi pada proses pembelajaran.
2. Peserta didik menganggap bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa yang sulit.

3. Kurang efektif dalam penggunaan model pembelajaran.

Dari ketiga identifikasi masalah tersebut merupakan masalah yang ditemukan pada latar belakang masalah, sehingga identifikasi masalah ini akan menjadi gambaran bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antar variabel-variabel yang akan di teliti, baik itu variabel bebas maupun terikat. Masalah yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik agar masalah dapat terjawab secara akurat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur menggunakan model *Experiential Learning* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Cimahi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur menggunakan model *Experiential Learning* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model langsung sebagai kelas kontrol?
3. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur kebahasaan menggunakan model *Experiential Learning* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung sebagai kelas kontrol?
4. Manakah yang lebih efektif pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur kebahasaan menggunakan model *Experiential Learning* atau menulis teks eksposisi berfokus pada struktur kebahasaan dengan model langsung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian untuk mencari jawaban mengenai kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan keefektifan model pembelajaran *Experiential Learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi

berfokus pada struktur kebahasaan menggunakan model *Experiential Learning* kelas X SMA Pasundan 1 Cimahi Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila memiliki tujuan yang dapat dijadikan pedoman peneliti dalam menentukan arah yang harus ditinjau dalam melakukan penelitian. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur kebahasaan menggunakan model *Experiential Learning* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020,
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur kebahasaan menggunakan model *Experiential Learning* sebagai kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan model langsung sebagai kelas kontrol,
3. untuk menguji perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur kebahasaan menggunakan model *Experiential Learning* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model langsung sebagai kelas kontrol, dan
4. untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi yang menggunakan model *Experiential Learning* dengan yang menggunakan model langsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengupayakan tujuannya dapat diraih dengan penelitian yang penulis lakukan. Tujuan di atas merupakan titik fokus penulis dalam melakukan penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah penelitian selesai. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Penulis memiliki harapan agar penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi pembaca khususnya pendidik dan peserta didik.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Penulis juga berharap rancangan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan pengalaman khususnya untuk diri peneliti sebagai bahan kajian atau bahan bacaan untuk pendidik dan peserta didik dalam menambah wawasan dan keilmuan dalam pembelajaran teks eksposisi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran menentukan struktur dalam teks eksposisi.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini memberi manfaat kepada siswa dalam meningkatkan kualitas keilmuan. Hasil penelitian ini juga dapat di manfaatkan sebagai bahan bagi penyempurnaan pengajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan kualitas pembelajaran.

d. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip pada lembaga untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik, bagi peserta didik, dan lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah penjabaran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian, dari istilah-istilah itulah penulis mampu menentukan arah penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi operasional ini meliputi istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menyatakan pikiran ke dalam bentuk tulisan.
3. Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang bertujuan untuk memberikan informasi.
4. Struktur kebahasaan adalah unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah teks.
5. Model *Experiential Learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman adalah metode pembelajaran yang menekankan pada tantangan dan pengalaman yang diikuti dengan refleksi hasil pembelajaran yang didapat dari pengalaman tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik simpulan tentang pembelajaran dalam teks eksposisi menggunakan model *experiential learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang mengharuskan setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugasnya, setiap peserta didik mengeluarkan ide-ide untuk pemahaman dan pengalaman di dalam belajarnya.

G. Sitematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mencakup garis besar yang terkandung dalam setiap bab di skripsi. Setiap bab dalam sebuah skripsi harus saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan berurutan sesuai kaidah penulisan yang dikeluarkan oleh FKIP UNPAS. Sehingga, akan membuat suatu karya ilmiah yang baik dan benar.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang landasan yang melatar belakangi dilaksanakannya sebuah penelitian. Penulis dalam skripsi ini mengumpulkan beberapa masalah pembelajaran yang perlu di teliti lebih lanjut yaitu dari segi minat menulis, kemampuan menentukan struktur, dan penggunaan model yang tepat dalam melakukan pembelajaran.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi tentang landasan teoretis yang penulis rujuk dan kerangka pemikiran yang mendasari arah suatu penelitian. Isi dari kajian teori yang disusun oleh penulis merujuk dari para ahli yang telah diakui secara konvensional dengan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, dan teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian. Pada bab ini, penulis menjelaskan tahap-tahap pengambilan data dan hasil tersebut lalu dianalisis sesuai dengan teknik yang sudah ditetapkan sesuai dengan jenis data penelitian yang diperoleh.

Bab IV Hasil Penulisan dan Pembahasan. Bab ini mencakup hasil dan pembahasan sebuah penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis data. Penulis mendapatkan data dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen yang mencakup pretes dan postes pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Cimahi, kemudian bab ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis.

Bab V Simpulan. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan prosedur yang sesuai dengan sistematika penelitian sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Penulis

berharap dengan disusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang akan dibahas. Semoga pembaca akan mengerti arah pembahasan yang akan penulis uraikan dalam skripsi yang utuh.